
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Ibadah Haji Melalui Model Snowball Throwing Dan Video Analysis di Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022

¹Sutarjo Paputungan, M.Pd.I

¹Guru Fiqih MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

e-mail: sutarjo.paputungan22@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran model snowball throwing dan video analysis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan ibadah haji di kelas VIII-I MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022. Model pembelajaran yang saat ini sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis active learning. Realisasi pengembangan dari model pembelajaran yang berbasis active learning di antaranya terlihat dalam kegiatan pembelajaran Fiqih yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan Video Analysis Di Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 dalam kegiatan belajar mengajarnya. Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas pada madrasah tersebut dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Ibadah Haji Melalui Model Snowball Throwing dan Video Analysis di Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022". Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa persiapan, pelaksanaan, dan efektifitas peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo pada materi ketentuan ibadah haji dapat ditingkatkan dengan menerapkan model snowball throwing dan video analysis, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus yang dilaksanakan.

Kata kunci: Hasil belajar, model snowball throwing, video analysis

Pendahuluan

Sebagai Bangsa yang melakukan pembangunan diberbagai bidang, pemerintah saat ini tengah giat-giatnya memperhatikan pembangunan tersebut guna pencapaian pembangunan Bangsa dan Negara. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga menjadi perhatian utama dari pemerintah dan perlu mendapat perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Sebab dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan serta keahlian yang bisa bermanfaat untuk orang lain lebih-lebih untuk dirinya sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003:6-7) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka jelaslah bahwa dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui yang belum ia ketahui serta dapat menguasai berbagai ilmu

pengetahuan termasuk penguasaan terhadap ilmu-ilmu sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih menghendaki agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan penelitian peneliti dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo ditemukan permasalahan dalam pembelajaran antara lain peserta didik cenderung kurang siap belajar, rendahnya kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sesama teman, dan pertanyaan dari guru, selama ini pembelajaran materi ketentuan haji hanya pada tataran konsep tidak pada pemahaman dan bentuk video sehingga peserta didik mampu memahami dan mengetahui pelaksanaan ibadah haji dengan sempurna sesuai dengan ketentuan sar'i. Peserta didik juga cenderung diam diri tanpa ada yang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individual, akibatnya kemampuan peserta didik menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Sebagai gambaran pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, dengan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap pada mata pelajaran fiqih tidak mengalami peningkatan yang berarti yakni dengan daya serap rata-rata 68,91 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar dengan nilai 80 keatas kurang dari 70% dari keseluruhan peserta didik. Rendahnya daya serap peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan di atas indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih perlu diefektifkan lagi terutama menyangkut metode dan model pembelajaran pasca pandemi covid-19. Dengan permasalahan ini maka jelas sangat diperlukan model pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Diantara model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih khususnya materi ketentuan ibadah haji melalui model *snowball throwing* dan *video analysis*, selain itu peserta didik berpeluang belajar karena melihat langsung tayangan video materi yang sedang dipelajari serta diberikan banyak waktu untuk menganalisis materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas. Kondisi sebagaimana yang telah diuraikan di atas memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok, sehingga pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII-1 dengan jumlah peserta didik yang dikenai tindakan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang yang terdiri dari 17 (tujuh belas) orang laki-laki dan 22 (dua puluh dua) orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-1 tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Prosedur penelitian yakni 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan Tindakan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi, 4) tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang terdiri atas lembar absensi untuk menilai kegiatan guru, dan lembar absensi untuk menilai kegiatan peserta didik, dan lembar tes. Teknik analisis data dilakukan secara

deskriptif kualitatif dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data yang dianalisis berupa data hasil observasi kegiatan guru dan keaktifan peserta didik serta data hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Diskusi

1. Hasil Pembelajaran (Tahun ajaran 2021/2022 semester genap) Peserta didik Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran fiqih pertemuan pertama pada tahun ajaran 2021/2022 genap pasca pandemi Covid-19 pembelajaran online pada peserta didik Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, dimana dalam pembelajaran permasalahan mengalami kesulitan karena peserta didik kurang memahami penjelasan guru melalui materi yang diberikan tanpa menggunakan model dan metode pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil awal pembelajaran peserta didik Kelas VIII-1 MTs Negeri 1
Kota Gorontalo Tahun 2022

No	Jumlah peserta didik	Nilai	Persentase	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	15 Orang	$\geq 8,0$	38,46%	√	
2	24 Orang	$< 8,0$	61,54%		√
Jumlah			100%		

Sumber: data olahan penelitian, 2022

Dari data di atas, jumlah peserta didik yang tergolong kriteria Skor $\geq 8,0$ sebanyak 15 orang peserta didik yang telah tuntas dan Skor $< 8,0$ sebanyak 24 orang peserta didik yang belum tuntas terhadap materi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain, 1). Sebagian besar peserta didik belum memahami materi ibadah haji 2). Kurang perhatian peserta didik dalam menyimak tayangan *video* yang diberikan 3). Hal ini dimungkinkan peserta didik tersebut kemampuannya di bawah rata-rata. Untuk itu peneliti mengambil kesimpulan perlu adanya tindak lanjut penelitian pada siklus I.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Pada Siklus I

Pembelajaran siklus I dialokasikan 2 jam pelajaran yang terdiri dari 2 x 40 menit pembahasan materi tentang materi ketentuan ibadah haji.

Pada Siklus I, guru menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* dan *vedio analysis* pada materi dan menayangkan *video* tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang termasuk pada syarat wajib dan shah haji serta rukun haji, guru sudah menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, dan pada akhir materi maka diadakan evaluasi (siklus I) untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Adapun hasil nilai peserta didik pada penilaian harian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Siklus I peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1
Kota Gorontalo Tahun 2022

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	22 Orang	$\geq 8,0$	56,42%	√	
2	17 Orang	$< 8,0$	43,58%		√
Jumlah			100%		

Sumber: data olahan penelitian, 2022

Dari data pada tabel 2, jumlah peserta didik tergolong kriteria Skor $< 8,0$ sebanyak 17 orang peserta didik, dan skor ≥ 80 sebanyak 22 orang peserta didik. Selanjutnya yang tergolong tuntas 22 orang atau 56,42% sedangkan yang belum tuntas materi yang mengenai ketentuan ibadah haji 17 orang atau 43,58%. Untuk itu peneliti mengambil kesimpulan perlu adanya tindak lanjut penelitian pada siklus II.

Dalam kegiatan belajar pada siklus I ada beberapa hal yang dapat dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi diantaranya:

- a. Ada 7 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi siklus I. Hal ini dimungkinkan karena anak tersebut kemampuannya di bawah rata-rata.
- b. Ada 10 orang peserta didik dapat mengerjakan tes siklus I mendapat Nilai 7,5. Dimungkinkan kurang ketelitian dalam mengerjakan soal dan kurang memahami maksud soal.
- c. Ada 10 orang peserta didik mengerjakan soal dengan memperoleh nilai 8,0. Dimungkinkan kesepuluh peserta didik tersebut kurang teliti membaca soal.
- d. Ada 12 orang peserta didik yang mempunyai kepandaian diatas rata-rata dalam menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari waktu yang ditentukan dengan memperoleh nilai 8,1 sampai dengan 9,8.

3. Proses Refleksi

Setelah melaksanakan proses observasi tindakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan, hasil refleksi tersebut adalah:

- a. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah baik, namun proses kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada guru dan materi bukan pada kompetensi dasar yang diharapkan.
- b. Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I
 - 1) Peserta didik yang aktif menganalisis dan bertanya ada 22 orang atau 56,41%
 - 2) Agar peserta didik meningkat keaktifannya, maka pada siklus berikutnya guru menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis* pada materi ketentuan ibadah haji.
 - 3) Bimbingan pada peserta didik untuk membuat pertanyaan materi bersama teman sekelompok.

4. Hasil pengamatan kegiatan belajar siklus II

Pembelajaran Siklus II berkaitan dengan materi ketentuan ibadah haji dengan menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*, yang dialokasikan 2 (dua) jam pelajaran yang terdiri dari 10 menit pembahasan materi, 50 menit pelaksanaan tugas kelompok dan 20 menit penilaian harian.

Penyajian materi dilaksanakan satu kali tatap muka. Pada siklus dua ini peserta didik mencoba langkah menyelesaikan sebuah materi yang diberikan oleh guru, karena cara penggunaan model *snowball throwing* dan *video analysis* pada siklus I sama dengan siklus II. Pada siklus II ini peserta didik sudah lebih cepat menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*. Seluruh peserta didik yang berada dalam kelompok mencoba menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru, mereka saling bertukar pikiran dan berbagi sesuai dengan petunjuk penjelasan guru.

Adapun hasil nilai penilaian harian peserta didik diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil siklus II peserta didik Kelas VIII-1 MTs Negeri 1
Kota Gorontalo Tahun 2022

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	36 Orang	$\geq 8,0$	92,30%	√	
2	3 Orang	$< 8,0$	7,7%		√
Jumlah			100%		

Sumber: data olahan penelitian, 2022

Dari data di atas, jumlah peserta didik tergolong kriteria “Skor $< 8,0$ ” sebanyak 3 orang peserta didik, dan skor $\geq 8,0$ sebanyak 36 orang, selanjutnya peserta didik yang tergolong tuntas 36 orang atau 92,30% sedangkan yang belum tuntas terhadap materi ketentuan ibadah haji, berjumlah 3 orang peserta didik atau 7,7% hal ini disebabkan karena kurang telitnya para peserta didik dalam mengerjakan soal penilaian harian untuk itu, peneliti mengambil kesimpulan tidak perlu adanya tindak lanjut penelitian pada Siklus III, sebab telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

5. Proses Refleksi

Setelah melakukan pengamatan tindakan pembelajaran di kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus II. Hasil refleksi itu adalah :

- 1) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah baik, dimana guru telah menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*. Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan siklus II :
 - a. Peserta didik yang tidak bertanya ada 4 orang anak (10,25%), peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru ada 35 orang (89,75%)
 - b. Agar peserta didik meningkat keaktifannya, maka pada siklus berikutnya guru memberi motivasi, perhatian dan bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi bersama teman sekelompok.

Berdasarkan hasil di atas, jumlah peserta didik tergolong kriteria Skor $< 8,0$ pada siklus I sebanyak 17 orang peserta didik, dan pada siklus II sebanyak 3 orang peserta didik saja. Sedangkan skor $\geq 8,0$ pada siklus I sebanyak 22 orang peserta didik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 36 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Skor	Siklus I	Siklus II
$< 8,0$	43,58%	7,7%
$\geq 8,0$	56,42%	92,30%

Dari tabel 4 di atas, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi tentang ketentuan ibadah haji, ($\geq 8,0$) dan terjadi pengurangan ($< 8,0$) dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, selanjutnya terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke Siklus II.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang diterima oleh seseorang dari berbagai objek yang diamati dari suatu pengamatan dan pembelajaran. Hakikat hasil pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan belajar yang berarti menyatakan bahwa salah satu kategori hasil belajar yakni pengalaman dan penampilan yang dapat diamati secara langsung. Menurut Sardiman, (2011:28-29) menyimpulkan bahwa hasil belajar meliputi: (1) Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan konsep atau Fakta (kognitif), (2) Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan (3) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Bentuk perilaku baru dapat berupa sesuatu yang kongkrit dan juga non kongkrit, disebut dengan "hasil belajar". Dimiyati dan Mudjiono (2006:26) hasil belajar merupakan capaian peserta didik dalam evaluasi yang diadakan setelah kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar, namun dapat juga diartikan prestasi yang dihadapi, dilaksanakan maupun dikerjakan, yang ditandai dengan nilai. Hasil belajar dapat diartikan secara luas berdasarkan konsepsi yang digunakan, secara luas belajar dikembangkan berdasarkan taksonomi yang diajukan Bloom. Berdasarkan taksonomi Bloom, maka hasil belajar dapat diuraikan atas tiga komponen ranah atau kawasan, Imron (2003:136) menyebutkan tiga ranah yakni:

- a. Ranah Kognitif yang terdiri dari 6 (enam) aspek, yaitu :
 - 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode.

-
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - 3) Aplikasi, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi kenyataan yang ada dan baru, misalnya menggunakan prinsip.
 - 4) Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
 - 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan.
- b. Ranah Afektif meliputi 5 (lima) aspek, yaitu :
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu, tentang kesediaan memperhatikan hal tersebut, misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
 - 2) Pemberian tanggapan, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Pemberian nilai, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap, misalnya menerima pendapat orang lain.
 - 4) Pengorganisasian, yang mencakup kemampuan bentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan sebagai pegangan hidup, misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
 - 5) Karakterisasi dengan suatu nilai, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuk menjadi pola nilai kehidupan pribadi, misalnya kemampuan mempertimbangkan menunjukkan tindakan yang disiplin.
- c. Ranah Psikomotor meliputi 6 (enam) aspek, yaitu :
- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut, misalnya pemilihan warna, angka atau huruf.
 - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup kemampuan jasmaniah dan kemampuan rohani.
 - 3) Respon terpimpin, yang mencakup kemampuan melaksanakan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan, misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran diatas pola.
 - 4) Respon nyata yang kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat, misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
 - 5) Penguasaan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dan persyaratan khusus yang berlaku, misalnya keterampilan bertanding.
 - 6) Penciptaan, yang mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri, misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.
- Selanjutnya, Darsono (2000:15) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan. Setelah belajar peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan
-

nilai, timbulnya nilai tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik, hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan peserta didik yang akan dicapai sebagai berikut :

- a. Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis, pemilihan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Kemampuan keterampilan intelektual, adalah kepekaan yang berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Kemampuan kognitif, adalah kemampuan menyalur dan mengarahkan kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, adalah kemampuan serangkaian gerak jasmani antara koordinasi otak dengan tubuh. Sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Kemampuan sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Jadi Hasil belajar akan melekat pada peserta didik dalam bentuk keterampilan intelektual, dan sikap.

Sudjana (2005: 56) menyatakan bahwa, peserta didik dengan hasil belajar optimal yang dicapai melalui proses pembelajaran cenderung menunjukkan respon positif seperti berikut ini :

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik.
- 2) Menumbuhkan keyakinan dan kemampuan bagi dirinya, artinya dia tahu kemampuan dirinya, dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagai mana harusnya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya, seperti akan lama dalam ingatannya, membentuk perilaku, bermanfaat untuk memperoleh aspek lain dapat digunakan alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- 4) Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam hasil yang dicapainya maupun menilai proses usaha belajarnya.

Menurut penulis dari uraian di atas, mengisyaratkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga memiliki pengalaman dalam bentuk penguasaan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil usaha yang dilakukannya.

Selain itu, dengan hasil belajar yang diperoleh maka guru akan mengetahui apakah metode ataupun model pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar peserta didik memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode dan model pembelajaran lain dalam mengajar. Hasil belajar juga merupakan cerminan kualitas suatu sekolah (Arikunto, 2005).

Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 yang dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan indikator kerja: “Hasil Belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji, adapun nilai rata-rata yang diperoleh melalui evaluasi hasil belajar dari 56,42% menjadi 92,30% telah terwujud dengan mengoptimalkan model pembelajaran secara baik dan benar pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini bertitik tolak pada perkembangan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji dan situasi pembelajaran saat melakukan tindakan kelas. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ditunjukkan oleh nilai rata-rata peserta didik yang masih mencapai skor $< 8,0$ dari 39 peserta didik, adalah sebanyak 17 orang (43,58%) yang tidak tuntas dan yang mencapai skor $\geq 8,0$ sebanyak 22 orang (56,42%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil refleksi pada siklus I bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan pada hasil belajar peserta didik maupun kegiatan pembelajaran.

- a. Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh baru mencapai skor $\geq 8,0$ sebanyak 22 orang (56,42%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 17 orang peserta didik atau 43,58% yang belum tuntas.
- b. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I, masih terdapat aspek-aspek yang cukup dan kurang yakni pada persiapan 4%, kegiatan Pendahuluan 8%, kegiatan pengembangan dan penerapan 32% dan kegiatan penutup dan pengelolaan waktu 20%. Ini berarti kualifikasi cukup dan kurang pada kegiatan pembelajaran adalah 64%. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo pada materi ketentuan ibadah haji. Perbaikan-perbaikan itu adalah sebagai berikut:
 - Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang lebih memadai yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - Mengoptimalkan pemberian apersepsi untuk upaya mengungkap kemampuan prasyarat peserta didik.
 - Mengarahkan peserta didik agar memperhatikan tayangan *video* dan mampu menganalisis serta terampil dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi
 - Mengoptimalkan bimbingan terhadap peserta didik untuk menggunakan *analysis* dengan baik
 - Mengoptimalkan bimbingan peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara menggunakan tutor sebaya
 - Mengoptimalkan pemahaman peserta didik tentang adanya kemungkinan jawaban lain atau cara lain untuk memperoleh jawaban
 - Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok
 - Memotivasi peserta didik untuk aktif menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari hasil perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II telah terjadi perubahan-perubahan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata skor $\geq 8,0$ dari 56,42% menjadi 92,30% pada siklus II
- b. Situasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 36% mencapai kategori baik, 36% kategori cukup, dan 28% kategori kurang, kemudian mengalami

peningkatan yaitu 52% telah mencapai kategori baik, 40% kategori cukup, dan 8% kategori kurang.

Dari hasil penelitian data pada siklus I dan refleksi maka dilakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan itu adalah sebagai berikut :

- a) Mengarahkan peserta didik agar lebih cermat menganalisis *video* yang ditayangkan.
- b) Lebih mengoptimalkan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik untuk memahami masalah dan memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah berhasil.
- c) Lebih mengoptimalkan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara menggunakan tutor sebaya.
- d) Lebih mengoptimalkan pemahaman peserta didik tentang adanya kemungkinan jawaban lain untuk memperoleh jawaban.
- e) Lebih memotivasi peserta didik untuk menjawab dengan benar permasalahan dalam materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil menjawab permasalahan dengan benar.
- f) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menganalisis materi.
- g) Lebih memotivasi peserta didik untuk lebih aktif menyimpulkan hasil pembelajaran.
- h) Mengelola waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 semester genap pada materi ketentuan ibadah haji dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus yang dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Arends, R.I. 2014. *Learning To Teach Buku 2*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M, dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa University Press.
- Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Jaya
- Lie, Anita. 2015. *Cooperative Learning: "Mempraktekkan Cooperative di dalam ruang-ruang kelas*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Marpaung. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. DEPDIKNAS
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Cara Belajar di Universitas*. Bandung. Tarsito
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Uno, B. Hamzah Dkk. 2004. *Model Pembelajaran*. Gorontalo. BMT Nurul Jannah
-